

INTERVENSI RUSIA TERLIBAT DALAM PROSES RE-UNIFIKASI MOLDOVA DAN RUMANIA

Oleh: Enda Gustrin P NST
Email: Gustrinenda@yahoo.com
Pembimbing : Faisal Rani,

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya km. 12,5 Simpang Baru-Pekanbaru 28293
Telp. (0761) 63277, 23430

Abstract

This research is a study of diplomacy which discussing about Russia's intervention process Reunification of the territory Moldova and Romania. The collapse of the Soviet Union in late 1980s surfaced a variety of movement due to the policy of political nationalism "Glasnost". The nationalist movement emerged in the region of Moldova is the desire for the Reunification of Moldova with Romania. The process of Reunification Moldova come within the conflict, conflict arises from the region of Transnistria which is located to the East of Moldova who refuses to fears Reunification of Transnistria be minorities if Reunification occurs. War was not inevitable between Moldova and Transnistria Moldova Romania aided and assisted Russia Transnistria and Ukraine can beat Moldova and Transnistria are Defacto independence.

In this research, the another uses the nation analysis level which focused on Russian intervention into Moldova region. This research uses a Neo-Realist perspective in internasional relation and uses theory conflict Wese Becker and intervention theory K.J Holsti.

Transnistria conflict successfully thwarted an attempt Reunification of Moldova with Romania. Transnistria's independence de facto and Moldova can not embrace back Transnistria region. The power of Russia in Transnistria the cause of Transnistria can not be embraced again by Moldova.

Keywords : Reunification, Intervention, Glasnost, Russia, Moldova, Romania, Transnistria,

Pendahuluan

Pasca Runtuhnya Uni Soviet diakhir dekade 80-an, berbagai macam gerakan nasionalisme mulai bertumbuhan di wilayah-wilayah Uni Soviet akibat kebijakan politik "glasnost" (keterbukaan politik) yang diperkenalkan oleh Mikhael Gorbachev menyebabkan salah satunya pertikaian antar etnis dan berbagai gerakan nasionalisme dikawasan Uni Soviet yang menjadikan Uni Soviet resmi bubar pada

tanggal 26 desember 1991.¹ Salah satunya kawasan Moldova yang melepaskan diri dari Uni Soviet dan mendeklarasikan kemerdekaannya pada Agustus 1991. Moldova telah menghadapi berbagai permasalahan mulai dari gerakan separatisme dan juga gerakan nasionalisme Pasca Uni soviet Runtuh yaitu gerakan untuk menyatukan Moldova dan Negara

¹<http://berita.maiwanews.com/glasnost-dan-perestroika-picu-keruntuhan-uni-soviet22666.html>, diakses tanggal 15 mei 2016

tetangganya, Rumania menjadi satu Negara.²

Keinginan Re-unifikasi antara Moldova dengan Rumania memang beralasan dikarenakan Moldova dan Rumania mempunyai Etnis, Budaya, sejarah yang hampir sama, dan letak strategis yang berdampingan membuat Negara ini ingin menyatu dan jika Unifikasi Terwujud dapat membuat negara yang lebih besar dan wilayah yang lebih luas.³ Akibat Rancangan Re-unifikasi tersebut memicu pendeklarasian Transnistria menjadi *Dnestrian Moldovan Socialist Soviet Republic*. Namun pendeklarasian tersebut tidak diterima oleh pihak pemerintah pusat Moldova yang mengklaim bahwa Transnistria merupakan wilayah Moldova. Namun Transnistria menolak sehingga menimbulkan konflik antara Pemerintah Moldova dan Transnistria. Konflik yang berlarut-lurut akhirnya menyebabkan kontak senjata antara Moldova dan Transnistria.⁴ Situasi keamanan di Transnistria yang semakin berlarut-lurut memikat pihak diluar Moldova yang memiliki kesamaan suku dengan pihak-pihak yang berkonflik untuk datang ke Transnistria dan menjadi sukarelawan bersenjata. Jika pihak Moldova mendapatkan bantuan sukarelawan dari Rumania, maka rombongan sukarelawan yang membantu Transnistria umumnya berasal dari Rusia dan Ukraina.

Sejak tahun 1993 penyelesaian Konflik sudah mulai dibicarakan tapi hasil selalu dalam tahap stagnan. Pada tahun

² Steven D. Roper, "Regionalism in Moldova - The Case of Transnistria and Gagauzia", in James Hughes and Gwendolyn Sasse (eds), *Ethnicity and Territory in the Former Soviet Union: Regions in Conflict*, (London: Frank Cass, 2002), p. 105.

³ Janusz SOLAK, Mołdawia. *Republika na trzy pęknięta. Historyczno-społeczny, militarny i geopolityczny wymiar „zamrożonego konfliktu” o Naddniestrze*, Europejskie Centrum Edukacyjne, Toruń, 2009

⁴ I. Sutalo, *Comparison of the EU and Russian Foreign Policy in Eastern Europe, Case Study: Transnistria Conflict*

2003 Rusia memberikan rancangan memorandum yang diberi nama Kozak Plan atau Kozak Memorandum yang berisi mengenai konstitusi baru bagi Federasi Moldova yang terdiri dari sebuah wilayah federal dan dua "subjek" Federasi. Pihak Transnistria mendukung rancangan memorandum akan tetapi Moldova menolak rancangan dan lebih memilih memberikan status wilayah Istimewa kepada Transnistria dan ditariknya pasukan milisi militer Rusia dari Tiraspol Transnistria. Hingga saat ini, Re-unifikasi antara Moldova dan Rumania tidak juga terwujud, walaupun tidak terbentuknya Re-unifikasi, Moldova juga tidak berhasil merangkul Transnistria kembali. . Begitu kuatnya pengaruh Rusia dianggap sebagai alasan Moldova tidak dapat merangkul Transnistria kembali.

Rancangan Re - unifikasi (1991 – 2015)

Rancangan Re- unifikasi antara Rumania telah mencuat pada akhir 1980-an setelah Revolusi Rumania 1989 dan dampak akibat kebijakan *Glasnost* di Uni Soviet. Gerakan nasionalisme Rumanium pun menjadi isu utama di Moldova⁵. Keinginan Moldova bergabung ke wilayah Rumania semakin kuat. Dibuktikannya dengan diadopsinya bendera tiga warna Rumania sebagai bendera negara Moldova, dijadikannya lagu kebangsaan Rumania yang berjudul *Desteapta-te, romane!* (*awake Rumania!*) menjadi lagu kebangsaan Moldova serta digunakannya Bahasa dan aksara latin Rumania sebagai Bahasa dan dipelajari disekolah-sekolah di Moldova.⁶ Keinginan Moldova menyatu dengan Rumania cukup beralasan Karena jika dilihat dari sejarah, budaya, dan etnis Rumania dan Moldova memiliki kesamaan, Moldova dan Rumania berbagi sejarah yang sama Karena dulunya

⁵ Shama, Avraham , 1992 , *Perestroika : A Comparative Perspective*, (United Nation : Praegher Publisher) hlm 32

⁶ (Rumania) "Podul de flori peste Prut. Puncti de simțire Romaneasca", di *Romania Libera* , 8 Mei 1990.

Moldova merupakan bagian dari Rumania. Para pendukung terjadinya Re-unifikasi antara Rumania dan Moldova disebut *Unionisti* (unionis) dan para penentang disebut *Moldovenisti* (Moldovenist).

Moldova merupakan negara termiskin di Eropa dengan pendapatan \$2 perhari mengakibatkan krisis dan masalah di Negeri ini, pengangguran dan kelaparan melanda Moldova oleh karena itu Moldova ingin bergabung dengan Rumania karena ingin kehidupan lebih baik bergabung dengan Rumania diharapkan menjadi harapan bagi Moldova. Rumania siap menerima Moldova untuk bergabung menjadi satu wilayah, dibuktikan dengan awal kemerdekaan Moldova Rumania adalah negara pertama yang mengakui kemerdekaan Republik Moldova hanya beberapa jam pasca kemerdekaan Moldova setelah deklarasi kemerdekaan dikeluarkan oleh parlemen Moldova. Dari deklarasi Pemerintah Rumania dibuat pada kesempatan itu jelas mengakibatkan bahwa, Moldova dianggap sebagai bentuk emansipasi dan langkah menuju reunifikasi dengan Rumania. Dalam beberapa hari perjanjian ditandatangani untuk pembentukan hubungan diplomatik antara Moldova dan Rumania.

Keinginan Re-unifikasi antara Rumania dan Moldova meliputi seluruh wilayah Moldova (termasuk Transnistria) akan tetapi rancangan ini menimbulkan permasalahan baru dimana muncul gerakan dari wilayah bagian Timur Moldova yaitu wilayah Transnistria yang didiami oleh sebagian besar etnis Rusia dan Ukraina yang menamakan diri *Pridnestrovian Moldavian Soviet Socialist Republic* dengan terang-terangan menentang rancangan Re-unifikasi antara Moldova dan Rumania, kelompok ini tidak ingin terjadinya Re-unifikasi karena ketakutan mereka menjadi kalangan

minoritas serta etnis yang tidak didengarkan jika Re-unifikasi terwujud.⁷

Rancangan Re-unifikasi tersebut memicu pendeklarasian Transnistria menjadi *Pridnestrovian Moldavian republic* dan pendeklarasian wilayah Transnistria ditolak oleh pemerintah Moldova yang menganggap Transnistria merupakan wilayah bagian dari Moldova dan hal itu juga ditolak oleh Transnistria. Konflik antara Moldova dan kaum pemberontak Transnistria pun terjadi dan berlarut-larut sampai menyebabkan kontak senjata antara Moldova dan Transnistria. Perang Transnistria telah mengundang banyak pihak berpartisipasi didalamnya. Rumania adalah satu-satunya negara yang membantu Moldova. Rusia dan Ukraina adalah negara yang membantu pihak Transnistria. Transnistria yang menang perang melawan Moldova akhirnya merdeka secara de facto dan berada dalam status quo hingga sekarang. Keterlibatan dan pengaruh besar Rusia dianggap sebagai faktor utama penyebab Transnistria tidak dapat dirangkul oleh Moldova dan juga ketakutan Transnistria jika suatu hari Re-unifikasi tetap terjadi oleh Rumania dan Moldova, karena rancangan Re-unifikasi tetap terlihat akan menjadi pertimbangan besar bagi kedua negara ini hingga saat ini.

Keterlibatan Rusia dalam konflik Transnistria

Rusia sangat mendukung gerakan separatisme di Transnistria. Salah satu sikap yang ditunjukkan adalah melakukan pemutusan hubungan ekonomi dengan Pemerintah Moldova. Bantuan lain yang diberikan oleh Rusia adalah penempatan sisa-sisa resimen ke-14 militer Uni Soviet di wilayah Transnistria. Walaupun bantuan yang diberikan terbatas kepada pelatihan

⁷ I.Sutalo, *comparison of the EU and Russian Foreign Policy in Eastern Europe, case Study : Transnistria Conflict*

prajurit dan suplai senjata kepada pemberontak PMR. Selain dukungan pasukan dan persenjataan, Rusia juga membentuk “*The Ministry of The State Security*” yang membawahi perjuangan kaum pemberontak Transnistria. *The Ministry of The State Security* sendiri merupakan cabang dari dinas rahasia Rusia yang berperan dalam mengawasi perjuangan pemberontak Transnistria serta bertindak dalam kancah regional sebagai polisi kebijakan yang membela perjuangan kaum pemberontak Transnistria.⁸

Keterlibatan Rusia juga terlihat pada saat konflik Transnistria mencuat sampai menimbulkan aksi angkat senjata oleh Moldova dan Transnistria, dibuktikan Moldova dibantu oleh pasukan relawan yang berasal dari Rumania dan Transnistria dibantu oleh relawan yang berasal dari Rusia dibantu *Cossack* dan Ukraina. Rusia ikut membantu Transnistria untuk memukul mundur pasukan Moldova dan tentu saja hal itu merupakan salah satu intervensi Rusia kedalam negeri Moldova. Karena Rusia bukanlah lawan sebanding Moldova, Moldova dapat dipukul mundur oleh pasukan Transnistria dan pro Transnistria. Transnistria pun menang dalam pertempuran ini dan dapat mempertahankan negaranya sebagai negara merdeka secara de facto.⁹

Tidak sampai disitu saja pemerintah Rusia juga memberikan paspor kebangsaan Rusia bagi penduduk Transnistria Karena tidak diakuinya paspor yang dikeluarkan oleh pemerintah Transnistria oleh PBB dan dunia Internasional. Rusia juga turut membantu perekonomian diwilayah Transnistria dengan menyuplai energi ke wilayah ini dan rata – rata perusahaan industri di Transnistria adalah saham dari Rusia.

8

http://rbth.com/politics_and_society/2016/09/20/russia-to-resurrect-soviet-era-ministry-of-state-security_631663 diakses tanggal 16 November 2016

⁹ <http://www.cisr-md.org/reports/cont-transnis.html> diakses tanggal 26 November 2016

Dalam upaya penyelesaian konflik Rusia juga dianggap sangat berpihak terhadap kaum pemberontak di Transnistria, munculnya rancangan memorandum yang diberi nama *Kozak Memorandum* atau *Kozak Plan* pada tanggal 17 November 2003 yang berisi nota prinsip- prinsip dasar dalam konstitusi baru federasi Moldova

Alasan Intervensi Rusia dikawasan Transnistria (Moldova)

Sejarah

Transnistria adalah wilayah kawasan di Moldova yang memiliki etnis Rusia terbesar di Moldova dan menurut sejarah Keberagaman etnis di Transnistria ini sebenarnya tidak terlepas dari peran kebijakan kekaisaran Rusia saat melakukan ekspansi ke wilayah ini. Saat itu, Kekaisaran Rusia memindahkan sebagian penduduknya secara paksa ke wilayah ini, sedangkan wilayah yang sebelumnya ditempati oleh penduduk lokal diberikan kepada penduduk Rusia yang dipindahkan secara paksa dari Rusia. Kebijakan melakukan pemindahan secara paksa ini dilakukan untuk membuat komposisi penduduk daerah tersebut menjadi beragam etnisnya. Transnistria juga merupakan bagian dari kekaisaran Rusia akibat perang Rusia-Turki pada tahun 1792 dan didaerah Tiraspol dijadikan benteng pertahanan Rusia oleh jenderal Alexander Suvorov sampai Revolusi Rusia tahun 1917, Transnistria dibagi antara kekaisaran guberniyas dari Podolia, Kherson, dan Bessarabia.¹⁰

Ekonomi

Rusia membantu Transnistria dalam bidang ekonomi dikawasan ini. Rusia membantu Transnistria baik secara tidak langsung (subsidi gas) dan langsung (berupa bantuan kemanusiaan) dibuktikan dengan Rusia mensubsidi setiap pensiunan di Transnistria, terlepas dari kebangsaan mereka dengan membayar iuran bulanan

10

<http://pridnestroviedaily.net/gazeta/article/view.aspx?articleid-595> diakses pada tanggal 26 November 2016

sebesar \$ 10. Sejak 2012, Rusia telah membiayai pembangunan 14 sekolah dan rumah sakit melalui LSM Eurasia Integrasi, yang didirikan oleh anggota Duma Negara Alexei Zhuravlyov, yang juga anggota Komite Militer-Industri Negara Rusia itu. Pada 2015, Rusia membayar 150 juta rubel untuk melengkapi sekolah bahasa Rusia di Transnistria dengan lebih dari 600.000 buku pelajaran negara-disetujui Rusia.¹¹

Budaya

Moldova adalah negara bekas pecahan dari Uni Soviet. Budaya Uni Soviet sudah sangat melekat di kawasan ini. Ketika Moldova menjadi bagian dari Uni Soviet Bahasa resmi yang digunakan adalah Bahasa Rusia, aksara latin yang digunakan adalah aksara latin Rusia. Hampir dua abad lamanya pengaruh budaya Rusia memainkan peran di wilayah Bessarabia sekarang merupakan wilayah Moldova dan Transnistria, terutama setelah aneksasi Soviet.¹² Ketika Uni Soviet masih berkuasa Uni Soviet mewajibkan Bahasa Rusia diajarkan di semua sekolah. Pada periode pasca perang, pengetahuan mengenai Rusia adalah sebuah keharusan bagi hampir semua populasi orang dewasa. Uni Soviet telah menanamkan pengaruh budaya Rusia yang sangat mendalam ke wilayah – wilayah kekuasaan Uni Soviet

Nilai Strategis wilayah

Moldova adalah negara yang berbatasan langsung dengan Rumania disebelah barat dan Ukraina disebelah utara, timur dan selatan. Letak Moldova dapat dikatakan cukup strategis. Moldova adalah gerbang masuk utama perluasan NATO dan ideologi barat dikarenakan Moldova berbatasan langsung dengan negara Rumania yang merupakan anggota resmi NATO dan Uni Eropa. Hal tersebut merupakan sebuah ancaman besar bagi

Rusia. Adanya rancangan Re-unifikasi antara Moldova dan Rumania membuat Rusia tidak dapat tinggal diam dikarenakan jika Re-unifikasi terwujud maka NATO akan semakin dekat untuk meletakkan pangkalan militernya ke kawasan Moldova dan mengancam stabilitas ketahanan nasional Rusia. Rusia akan semakin terjepit dan posisinya akan semakin terkucilkan. Untuk menekan hal tersebut Rusia melakukan intervensi di kawasan Moldova dengan alasan rasa simpatinya terhadap Transnistria Karena memiliki persamaan etnis.

MENGHAMBAT EKSPANSI HEGEMONI NATO DAN PEMBENDUNGAN IDEOLOGI NEGARA BARAT OLEH RUSIA

Menghambat proses Re-unifikasi Rumania - Moldova dengan mengintervensi konflik di wilayah Transnistria

Rusia dan Ukraina adalah negara yang ikut dan terlibat membantu pihak Transnistria ketika perang Transnistria berlangsung. Rusia membantu mengirimkan relawan Rusia dan *Cossack* untuk membantu pihak Transnistria. Alasan Rusia menjadi Pro-Transnistria dikarenakan rasa simpati Rusia dengan etnis Rusia yang mendiami Transnistria. Rusia ikut serta dalam memukul mundur Moldova dan Pro-Moldova dan kemenangan berada di pihak Transnistria, atas kemenangan yang diperoleh oleh Transnistria status quo tetap dapat dipertahankan oleh wilayah Transnistria.

Konflik ini tentu saja membuat stabilitas wilayah Moldova terganggu sehingga Re-unifikasi tidak dapat terwujud antara Moldova dan Rumania. Rumania adalah negara yang berorientasi dengan negara barat pasca perang dingin antara Rusia dan Amerika Serikat dibuktikan dengan masuknya Rumania menjadi anggota NATO pada tanggal 29 Maret 2004 dan bergabung dengan Uni Eropa pada 1 Januari 2007 kini Rumania merupakan negara yang dekat dengan

¹¹

www.ecfr.eu/article/essay_transnistria_from_entropy_to_exodus diakses tanggal 29 November 2016

¹² Minorityrights.org/minorities/Russians-and-russian-speakers/ diakses tanggal 29 November 2016

kubu Blok barat dan jika Re-unifikasi terwujud tentu saja hal tersebut menjadi ancaman bagi wilayah Rusia Karena pihak barat akan dapat meletakkan pangkalan militer lebih dekat dengan perbatasan Rusia hal itu tidak dapat dibiarkan oleh Rusia dan dapat membuat wilayah Rusia terganggu. Jika dilihat dari perspektif Rumania, Rumania ingin bergabung dengan wilayah Moldova termasuk Transnistria dikarenakan faktor sejarah, etnis dan persamaan nasib namun letak wilayah Moldova dan Transnistria juga dapat dikatakan strategis Karena dekat dengan laut hitam dan dekat dengan wilayah Rusia.

Faktor ancaman keamanan muncul dari adanya perluasan keanggotaan NATO di Eropa Timur yang dengan nyata melakukan pendekatan dengan negara-negara yang merupakan negara tetangga atau near abroad dari Rusia, sehingga jika perluasan ini terus berlanjut dapat mengganggu security interests dan menjadi ancaman serius bagi posisi geopolitik Rusia. Ditakutkan Rusia semakin kehilangan pengaruhnya di negara-negara post-Soviet dan akan membuat Rusia menjadi terisolir. Selain itu usaha perluasan keanggotaan yang dilakukan oleh NATO di Eropa Timur dianggap Rusia dapat mempengaruhi pencapaian kepentingan Nasional Rusia dalam upaya mendapatkan kembali pengaruh dan kekuasaannya di negara-negara CIS. Dengan merangkul negaranegara bekas anggota Pakta Warsawa dan Negara-negara CIS untuk menjadi anggota NATO tentu saja hal ini sama dengan melakukan ancaman secara tidak langsung terhadap Keamanan Nasional Rusia.¹³

Penempatan Milisi Militer Rusia di wilayah Transnistria

penempatan militer Rusia dikawasan Moldova sejak tahun 1992 sebagai “pasukan penjaga keamanan” atas konflik

¹³ Renny Candra Dewi.2014. what Russia want for Ukraine is to consider its interest. Journal issue Vol.1/No.1/6 march 2014

Transnistria yang dikendalikan oleh Rusia, Moldova, dan Transnistria.

Pada tanggal 21 oktober 1994 pemerintah Moldova meminta Rusia untuk menandatangani kesepakatan dimana pemerintah Rusia bersedia untuk menarik pasukan militernya dikawasan Moldova selama 3 tahun namun Rusia tidak mengindahkan kesepakatan yang diajukan oleh pihak Moldova. Pada piagam konvensional angkatan bersenjata di Eropa (CFE) termasuk paragraph tentang penghapusan pasukan Rusia dari wilayah Moldova dan diperkenalkan kedalam teks deklarasi KTT OSCE Istanbul tahun 1999 dimana Rusia telah berkomitmen untuk menarik pasukannya dari wilayah Transnistria pada akhir 2002. Namun, bahkan setelah tahun 2002 parlemen Rusia tidak meratifikasi perjanjian Istanbul. Pada tanggal 19 juli 2004 akhirnya presiden Vladimir Putin menandatangani UU ratifikasi perjanjian CFE di Eropa, yang dilakukan Rusia untuk menghapus persenjataan berat Rusia yang ditempatkan di wilayah Transnistria.¹⁴

Bantuan Ekonomi dan Pemberian Fasilitas terhadap Transnistria

, Rusia memposisikan diri sebagai mitra strategis utama Transnistria di semua bidang - politik, kemanusiaan, ekonomi, budaya, dan pendidikan.¹⁵

Dalam segi siaram di Transnistria, Rusia mendominasi saluran pertelevisian kawasan Transnistria. Beberapa saluran Ukraina dan Rumania, ditambah satu Moldova, termasuk dalam paket TV kabel lainnya.

Ekonomi Transnistria adalah dalam krisis yang mendalam dan sistem perbankan yang buruk terintegrasi ke dalam ekonomi internasional, sehingga sulit untuk menyelesaikan pembayaran

¹⁴ Gribincea, Mihai.2004. *Russian troops in Transnistria-a threat to the security of the Republic of Moldova*. Institute of Political and Military Studies,Chisinau : Moldova

¹⁵ See Yoshiko M.herrera. 2005. Imagined Economies : *The Sources of Russian Regionalism*. (cambride : University Press) hal 42-50

internasional. Jadi yang disebut negara dan komersial bank hanyalah cabang dari lembaga keuangan Rusia. Mata uang lokal adalah Rubel Transnistria, artifisial dipatok pada 11,3 rubel terhadap dolar. Sejak pertengahan Maret, kantor uang-perubahan di sini telah berhenti menjual mata uang asing, sehingga sulit, jika bukan tidak mungkin, bepergian ke luar Transnistria. Secara ekonomi, Transnistria lebih terhubung dengan Uni Eropa daripada Rusia. Pada Januari-Februari 2016, Transnistria mengeksport produk senilai \$ 30 juta untuk Eropa, Asia, dan Amerika, sementara hanya \$ 3 senilai barang yang dikirim ke Rusia. Namun, ketika datang ke impor, Rusia adalah mitra pilihan, menjadi tujuan \$ 88 juta barang, sementara Eropa, Asia, dan Amerika menyumbang hanya \$ 25 juta.

Menurut data resmi, penduduk republik itu hanya di bawah setengah juta orang. Namun, tidak ada yang tahu pasti siapa yang harus dipercaya karena 2014 sensus adalah perkiraan rahasia dan tidak resmi atas tempat angka lebih dekat ke 300.000, di antaranya 135.000 pensiunan. Pada awal tahun 2015, pemerintah mendorong pensiunan Transnistrian yang memiliki kewarganegaraan Rusia mengklaim pensiun Rusia untuk mengurangi beban pada anggaran Transnistrian. Mereka yang mengikuti saran ini kemudian menemukan bahwa pensiun Rusia dibayar terlambat di Transnistria. Selain itu, ketika pensiun mereka diubah menjadi rubel Transnistrian, bank mengambil sepotong besar sebagai komisi.

Menekan Ekspansi NATO dikawasan Eropa Timur (perluasan Hegemoni)

Pada tahun 1999, NATO mulai melakukan perluasannya dengan mengundang negara-negara bekas anggota Pakta Warsawa untuk bergabung di dalamnya, yaitu Republik Ceko, Slovakia, Hungaria, dan Polandia. Kemudian, perluasan selanjutnya pada tahun 2002 mencakup negara-negara Baltik (Estonia,

Latvia, dan Lithuania), Romania, Slovakia, Bulgaria, dan Slovenia (ketujuh negara ini diterima secara penuh sebagai anggota tetap dalam NATO pada tanggal 29 Maret 2004). Pada 1 April 2009, Albania dan Kroasia bergabung dan menjadi anggota terbaru NATO. Perluasan keanggotaan yang dilakukan oleh NATO ini mendapat respon negatif dari Rusia. Perluasan ini dianggap dapat mengganggu security interests dan menjadi ancaman serius bagi posisi geopolitik Rusia. Sehingga pada Maret 2001, Presiden Putin menegaskan "garis merah" di negara-negara Baltik dalam kerangka politik luar negeri Rusia dan menentang perluasan tersebut karena dapat menimbulkan dampak negatif bagi keamanan Rusia.

Perluasan keanggotaan yang dilakukan oleh NATO ke wilayah Eropa Timur dianggap Rusia sebagai sebuah usaha dominasi barat dalam memperluas hegemoninya di Eropa Timur dan mempersempit pengaruh Rusia di wilayah bekas pecahan Soviet tersebut. Dalam perluasan ini, NATO berusaha untuk mengisolasi Rusia. NATO secara terang-terangan melakukan provokasi terhadap negara-negara yang berbatasan langsung dengan Rusia dan mencoba untuk membangun pangkalan militernya. Konflik yang melibatkan pihak Rusia dan NATO ini menyebabkan Rusia menggunakan strategi deterrence, yaitu general deterrence yang merupakan upaya untuk menggetarkan lawan dengan penambahan kekuatan dan pengembangan teknologi persenjataan baru, untuk mencegah dan menggetarkan lawan yang berniat untuk menyerang (melakukan agresi). salah satu kebijakan deterrence yaitu penggunaan senjata Nuklir.¹⁶

Adanya upaya perluasan keanggotaan NATO di wilayah Eropa Timur merupakan ancaman besar bagi Rusia menghambat Ekspansi NATO dikawasan Eropa Timur adalah cara yang harus dilakukan Rusia

¹⁶ www.voaindonesia.com/a/rusia-kesal-terhadap-ekspansi-nato-di-eropa-timur/3188034.html diakses pada tanggal 1 desember 2016

untuk dapat bertahan dalam derasnya pengaruh barat terhadap kawasan Eropa Timur. Jika perluasan terus berhasil dilakukan oleh NATO maka posisi Rusia adalah posisi rentan dan Rusia dalam posisi sangat terancam. Oleh Karena itu Rusia melakukan berbagai aneksasi di wilayah kawasan Eropa timur terutama kawasan bekas pecahan Uni Soviet seperti kawasan Crimea di Ukraina, Ossetia selatan di Georgia, Transnistria di Moldova dan kawasan lainnya. Rusia tidak ingin kehilangan pengaruhnya terutama dikawasan post- Soviet. Rusia melakukan cara apapun agar dapat menghambat perluasan NATO ke kawasan Eropa Timur.¹⁷

Kesimpulan dan Saran

proses rancangan Re-unifikasi antara Moldova dan Rumania menimbulkan gejolak dikawasan Moldova sendiri yang berasal dari wilayah Transnistria yang memiliki mayoritas etnis Rusia dan Ukraina yang menolak terjadinya Re-unifikasi antara Moldova dan Rumania Karena ketakutan mereka menjadi kalangan minoritas dan kalangan kelas dua dikawasan Moldova. Dalam perspektif Moldova Re-unifikasi dengan Rumania adalah jalan bagi Moldova untuk meningkatkan stabilitas ekonomi Karena dapat memperluas dan meningkatkan PDB masyarakat Moldova Karena Rumania adalah negara yang bergabung dengan Uni Eropa dan memiliki ekonomi yang cukup baik dikawasan Eropa. Persamaan sejarah, budaya, dan etnis. Moldova juga ingin dapat melepaskan diri sepenuhnya dari Rusia dan ketergantungan Moldova terhadap Rusia dibidang energi.

Dilihat dari perspektif Rumania keinginan Rumania Re-unifikasi dengan Moldova Karena memiliki ikatan sejarah

¹⁷ Fanourios Pantelegoannis (Institut Europeen Des Hautes Etudes Internationales). The Russian Military Reform. <http://www.ie-ei.eu/bibliotheque/memoires/pantelogiannis.pdf>. Di akses tanggal 2 desember 2016

dengan wilayah Moldova, dulunya Moldova adalah bagian dari Rumania bernama Bessarabia yang dianeksasi oleh Rusia pasca perang dunia kedua, Rumania ingin memperluas wilayah negaranya, Rumania ingin menata kembali industri Rumania jika bergabung dengan Moldova Rumania akan meletakkan pusat industri dibagian Moldova Karena wilayah Moldova masih sangat cocok untuk perluasan Industri. Perspektif lain dari Rumania menurut peneliti adalah keinginan Rumania merangkul Moldova untuk bergabung dan berorientasi kiblat kearah barat dan nilai strategis wilayah Moldova yang sangat menguntungkan Karena berdekatan langsung dengan wilayah Rusia dan laut Hitam.

Alasan keterlibatan Rusia dalam proses Re-unifikasi dan konflik Moldova dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu : adanya alasan Sejarah, alasan Ekonomi, alasan Budaya dan Adanya nilai strategis letak wilayah Moldova dan Transnistria.

Perspektif alasan Intervensi Rusia dikawasan Moldova dan Transnistria dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Ambisi Rusia menjadi pemain global dikawasan Eropa Timur sebagaimana Cina dikawasan Asia, Jerman ditengah-tengah Uni Eropa dan Amerika Serikat dikawasan Atlantik Utara
2. Adanya alasan ikatan sejarah yang kuat antara Rusia dengan wilayah Moldova dan Transnistria Karena sama-sama negara bekas pecahan Uni Soviet
3. Ambisi Rusia untuk menghambat perluasan Ideologi demokrasi negara barat dikawasan Eropa Timur terutama dikawasan pecahan negara – negara Uni Soviet
4. Keinginan Rusia untuk menghalang-halangi perluasan Ekspansi NATO dikawasan Eropa timur dan negara bekas pecahan Uni Soviet
5. Restorasi Uni Soviet oleh Rusia

6. Karena adanya nilai strategis wilayah yang berdekatan dengan kawasan laut hitam dan dapat dijadikan tempat pangkalan milisi yang strategis bagi Rusia
7. Ambisi Rusia untuk meningkatkan pengaruh dikawasan Eropa timur terutama negara bekas pecahan Uni Soviet.

5.2 Saran

1. Rusia dan NATO seharusnya dapat berunding dalam menjaga keamanan Regional Eropa dan mematuhi bentuk perjanjian yang telah disepakati sebelumnya tentang batasan jumlah kekuatan militer yang diperbolehkan sehingga cita-cita pembentukan keamanan kolektif Eropa dapat tercapai. Melalui meja perundingan, baik Rusia maupun NATO dapat menumbuhkan mutual trust karena kedua pihak terdapat transparansi kekuatan militer yang dimiliki sehingga mengurangi pertikaian/konflik yang terjadi dan menghindari perang terbuka
2. Rusia dan NATO seharusnya menyadari bahwa adanya persaingan peningkatan kekuatan militer menimbulkan ketegangan tidak hanya dalam lingkup regional Eropa tetapi juga dalam dunia internasional sebab adanya penggunaan senjata nuklir dalam suatu perang dapat menimbulkan kerusakan dahsyat bagi masyarakat internasional. Dalam hal ini, NATO sebaiknya mengurangi Pembangunan sistem pertahanan berbasis nuklir karena akan menimbulkan reaksi keras dari Rusia dengan melakukan penyerangan seperti ultimatum yang dikeluarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Matthew Crandall, 2008, "*Hierarchy in Moldova-Russia Relations : The Transnistrian Effect*", Studies of Transnistrian States and Societies, Vol. 4 Issue 1, 2008.

Sabrina Fisher, 2012. *The European Union and The Insider/outsider of Europe : Russia and the Post- Soviet Space*. Vol. 4, No. 3, July 2012

Sanchez WA, 2009. *Tenggara yang "Beku" : Pertanyaan Bagaimana Moldova – Transnistria telah menjadi Issue Geo-keamanan eropa*. Jurnal Studi Militer Slovia, Vol.3, No. 2,2009.

Natalia Cojocaru, 2006. "*NATIONALISM AND IDENTITY IN TRANSNISTRIA*". Juornal Issue Vol. 19, No.2, Dec 2006

Jeffrey Mankoff, "*Russia's Lates Land Grab : "How Putin Won Crimea and Lost Ukraine"*". Foreign Affairs, Vol. 93, No. 3, Mei 2014

Renny Candra Dewi, 2014. *What Rusia Want for Ukraine is to Consider its Interest*.

Peace Border is Essential and so is the Black Sea fleet where many Russian Troops are Presence. Journal Issue Vol. 1/ No. 1/ 6 March 2014.

Carina Korostelina, "*The Multiethnic State-building Dilemma: National and Ethnic*

Minorities Identities in the Crimea", National Identities, Journal Issue Vol. 5, No.2, 2013.

Institute For Public Policy, “*Federalization Experiment in Moldova*”. (Rusia and Eurasia Review), Journal Issue Vol. 1, No. 4, 16 July 2002.

Nugroho, Wibawanto. January-Juni 2009. *Pertahanan Negara Dikaitkan dengan Kemampuan Negara*. Verity; Jurnal Hubungan Internasional. Nomor 1 hal 70. Tangerang. Universitas Pelita Harapan

Jeffrey Taliaferro, *Security Seeking Under Anarchy: Defensive Realism Revisited*, *International Security*, Vol. 25, No. 3, (2000/01) 128-161.

Devindra Ramkas Oktaviano, 2014. *Kepentingan Rusia Me-aneksasi semenanjung Krimea tahun 2014*. Jurnal Transnasional, Vol. 7, No.1, Juli 2015

Mearsheimer, J. 1990. *Bact to the Future : Instability in Europe after the Cold War*. *International Security*, 15(10), 5. 1990.

Khairunnisa, 2013, *Politik Luar Negeri Rusia terhadap Perluasan Keanggotaan NATO di Eropa Timur tahun 2002-2010*. *Ejournal Ilmu Hubungan Internasional*,1(2):15-29, 2013.

Buku:

Rudy L, Hightower II. 2010. *The Declarations of Independence : “The Pridnestrovian Moldavian Republic”*. Washington D .C : Ohio State University

Abubakar Edy Hara 2011. *Pengantar Analisis Politik Luar Negeri dan Realisme sampai Konstruktivisme*. Bandung, Nuansa. Hal 47

Wese Becker dalam Soejono Soekanto, *Sosiologi : Suatu Pengantar*, 1990, Hal. 107

K.J Holsti, *Internasional Politic* Terjemahan. M. Tahrir Azhary. *Politik Internasional :Kerangka untuk analisis*, 1983. hal :169

Drs. Dahlan Nasution, Dipl. IR. *POLITIK INTERNASIONAL (KONSEP DAN TEORI)*.PT. Gelora Aksara Pratama, Penerbit ERLANGGA. Tahun 1991. Hal. 53

Dr. Ali Sastroamidjojo, SH., *Pengantar Hukum Internasional*, Penerbit Batara, Jakarta 1971, hal.108

Steven D. Roper, “*Regionalism in Moldova - The Case of Transnistria and Gagauzia*”,in James Hughes and Gwendolyn Sasse (eds), *Ethnicity and Territory in the Former Soviet Union: Regions in Conflict*, (London: Frank Cass, 2002), p. 105.

Vahl & emerson, 2004 , *Europenization and conflict Resolution : case studies from the European Periphery*, (United Nation : Academia Press) hlm 149- 153

I Sutalo, *Comparison of the EU and Russian Foreign Policy in Eastern Europe*, Case Study: Transnistria Conflict hlm 53-57

Mohtar Masoed, 1990, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, (Jakarta: LP3ES), hlm. 219.

Wight,dalam Burchill, Scott dan Andrew Linklater. 2009. *Teori- Teori Hubungan Internasional*, Bandung: Nusamedia. Hal 9

Nick Vaughan- Williams, *International Relation and The Problem of History*. Department of Internasional Politics, University of Wales, Aberystwyth. Hal 121

Jackson, R. & G. Sorenson. 1999. *Introduction to International Relations*, Oxford University Press

Kenneth Waltz dalam buku Jackson, R. & G. Sorenson . 1999. *Introduction to International Relations*, Oxford University Press, hal 68

Website :

Transnistria-Moldova Conflict: Territorial Dispute'
<http://www1.american.edu/ted/ice/moldova.htm> diakses pada tanggal 21 mei 2016

Wei Zongyou (2014), Interpreting Putin's Decision, The Diplomat.
<http://thediplomat.com/2014/03/interpreting-putins-decision/>

Max Strasser (2014). Stopping Putin: The Military Option.
<http://www.newsweek.com/stopping-putin-military-option-238783>

“This is how the West has punished Russia for Crimean annexation. Does Putin care?”
<http://www.firstbiz.com/corporate/international/west-punished-russia-crimean-annexationputin-care-80201.html>

<http://inprofunzime.protv.md/stiri/politic/mircea-snegur-si-a-lansat-memoriile-labirintul-destinului-fiecare.html> diakses tanggal 17 november 2016

<http://politicom.moldova.org/news/voronin-limba-moldoveneasca-este-mama-limbii-romane-38764-rom.html> diakses tanggal 17 november 2016

<http://politicom.moldova.org/news/interviu-l-timpul-cu-mihai-ghimpu-203629-rom.html> diakses tanggal 17 november 2016

[www. Digi24ro.com](http://www.digi24ro.com) diakses tanggal 19 November 2015

<http://www.ziuaveche.ro/international/externe/chisinau-16-septembrie-marsul-unirii-live-video-120529.html>